



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2020-2024

Steven Wijaya ^{1*}, Muhammad Jusman Syah ²

^{1,2} Manajemen, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail : stevenwijaya132@gmail.com *

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT. 10/RW. 2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This study aims to analyze the influence of company characteristics, including Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Company Size, on Financial Performance. The population studied consists of companies in the F & B sector listed on the IDX during the period 2020-2024. The sample in this study was selected using the purposive sampling method. Out of the 24 companies listed in the sector, 3 companies were eliminated because they did not meet the established criteria, resulting in a final sample size of 21 companies. To test the influence of independent variables on the dependent variable, the multiple linear regression analysis technique was applied. The research results show that Company Size has a positive and significant effect on financial performance, while the Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on financial performance. On the other hand, the Current Ratio does not show a significant effect on financial performance. However, the Current Ratio does not appear to significantly affect financial performance. While it is a measure of liquidity, the results of this study suggest that liquidity alone does not guarantee profitability or financial success. It is possible that other factors, such as market conditions or management practices, may play a more dominant role in influencing financial performance. Overall, this research emphasizes the need for companies in the F&B sector to carefully manage their debt levels and consider the benefits of growing their company size to improve financial performance. Future studies could explore the role of other factors, such as operational efficiency and market conditions, to gain a more comprehensive understanding of what drives financial success in the industry.*

Keywords: *Company Size, Current Ratio, Debt-to-Asset Ratio, dependent variable, Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, termasuk Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Aset, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Kinerja Keuangan. Populasi yang diteliti terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor F&B yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dari 24 perusahaan yang terdaftar di sektor tersebut, 3 perusahaan dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga menghasilkan ukuran sampel akhir sebanyak 21 perusahaan. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, teknik analisis regresi linier berganda diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Rasio Utang terhadap Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, Rasio Lancar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, Rasio Lancar tampaknya tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Meskipun merupakan ukuran likuiditas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas saja tidak menjamin profitabilitas atau kesuksesan finansial. Ada kemungkinan bahwa faktor-faktor lain, seperti kondisi pasar atau praktik manajemen, memainkan peran yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan perlunya perusahaan di sektor F&B untuk mengelola tingkat utang mereka secara cermat dan mempertimbangkan manfaat dari peningkatan ukuran perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi peran faktor-faktor lain, seperti efisiensi operasional dan kondisi pasar, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mendorong kesuksesan finansial di industri ini.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Aset, Ukuran Perusahaan, Variabel Dependen

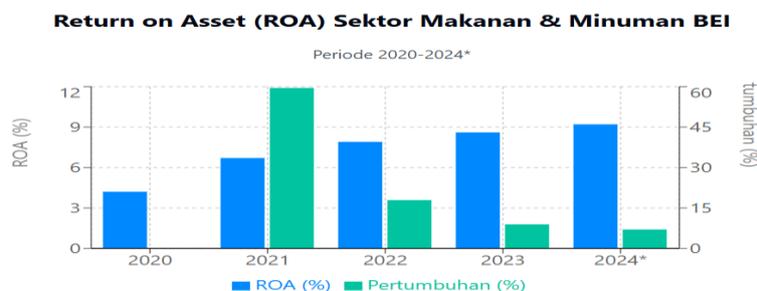
1. LATAR BELAKANG

Perkembangan digitalisasi mendorong perlunya diversifikasi bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Hal ini mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan menciptakan strategi yang kreatif dan efisien, sehingga dapat dengan cepat memahami dan menginterpretasikan dinamika global. Sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan menjanjikan sepanjang tahun 2023 hingga 2024, didorong oleh peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan kelas menengah, serta kenaikan pengeluaran per kapita untuk konsumsi. Data dari BPS menunjukkan bahwa belanja masyarakat untuk produk makanan dan minuman terus meningkat, meskipun di tengah tantangan inflasi dan kondisi ekonomi global. Sektor ini tetap menjadi kontributor utama bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Ketahanan dan daya saing industri makanan dan minuman nasional tercermin dari stabilitas konsumsi dan proyeksi pertumbuhan yang diperkirakan mencapai 5–7% pada akhir tahun 2023, yang semakin memperkuat optimisme pelaku usaha dan pemerintah terhadap masa depan sektor ini.

Sumber: <https://business-indonesia.org> (2023, Oktober 16)

Dalam konteks pertumbuhan industri yang kompetitif dan dinamis, kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman (F&B) menjadi elemen penting untuk mempertahankan daya saing dan memanfaatkan peluang pasar. Manajemen keuangan yang efektif, yang tercermin melalui indikator seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Ukuran Perusahaan, sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal dengan baik, serta mengoptimalkan profitabilitas. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun hasilnya masih menunjukkan ketidaksesuaian di berbagai sektor industri.

Sumber: <https://business-indonesia.org> (2023, Oktober 16)



Sumber: Data diolah sendiri, 2025

Gambar 1 Pertumbuhan *Return on Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan analisis pada ROA kepada 24 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024, beberapa tren dan karakteristik penting dapat diidentifikasi. Rata-rata ROA untuk sektor ini menunjukkan peningkatan bertahap, dari 4,2% pada tahun 2020 menjadi 9,2% pada pertengahan tahun 2024, dengan laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada periode 2020-2021, mencapai 59,5%. Hal ini mencerminkan adanya pemulihan yang signifikan pasca-pandemi COVID-19, diikuti oleh pertumbuhan yang moderat namun berkelanjutan di tahun-tahun selanjutnya.

Pola pertumbuhan *Return on Asset (ROA)* menunjukkan moderasi sejak tahun 2022, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan menurun dari 17,9% pada periode 2021-2022 menjadi 7,0% pada periode 2023-2024. Fenomena ini dapat dipahami sebagai normalisasi kinerja setelah pemulihan awal dari dampak pandemi, serta kemungkinan dampak dari tekanan inflasi dan peningkatan biaya produksi yang memengaruhi margin keuntungan secara keseluruhan. Dengan demikian, sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan yang positif antara tahun 2020-2024, dengan pemulihan yang signifikan pasca-pandemi dan kinerja yang stabil di tahun-tahun berikutnya. Perbedaan yang mencolok dalam *Return on Asset (ROA)* antar perusahaan mencerminkan variasi dalam kemampuan manajerial, struktur modal, ukuran operasi, dan strategi penempatan dalam menghadapi perubahan dinamika pasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling Theory*) yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 menjelaskan bahwa pemilik perusahaan, sebagai pengirim informasi, memberikan sinyal berupa informasi relevan mengenai kondisi perusahaan kepada para investor. Informasi ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang tepat terkait investasi mereka (Langi et al., 2023). Teori ini menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan mengenai prospek masa depan bagi pihak eksternal. Selain itu, teori ini juga membahas cara manajemen mengkomunikasikan sinyal, baik yang bersifat positif maupun negatif, kepada investor untuk memengaruhi persepsi mereka terhadap perusahaan (Hartono et al., 2022).

Dalam konteks ini, teori sinyal berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dengan memberikan sinyal yang jelas mengenai kinerja dan prospek perusahaan, manajemen dapat memengaruhi cara investor menilai nilai dan potensi investasi di perusahaan tersebut. Sinyal-sinyal yang disampaikan dapat berupa laporan keuangan,

pengumuman hasil kinerja, atau informasi strategis lainnya yang dianggap relevan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang teori sinyal sangat penting bagi manajemen dalam mengelola komunikasi dengan investor dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pasar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan hasil kerja dalam periode tertentu. Menurut Sulistiyowati et al. (2022), kinerja keuangan merupakan representasi umum dari kondisi keuangan perusahaan yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dapat diidentifikasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. Kinerja keuangan ini menunjukkan seberapa besar kontribusi dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Semakin baik kinerja keuangan, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam ekuitas, dan sebaliknya.

Current Ratio

CR adalah ukuran yang dipergunakan dalam menilai kapabilitas perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendek untuk melakukan perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar, yang berfungsi sebagai indikator likuiditas perusahaan. Bila perusahaan bisa menyelesaikan kewajibannya, maka perusahaan itu dianggap likuid; kebalikannya, bila tidak dapat melaksanakan kewajibannya, perusahaan dinyatakan tidak likuid (Velennice & Lestari, 2022).

CR merupakan rasio yang dipergunakan dalam menilai kapasitas perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek karena segera jatuh tempo dengan mendayagunakan jumlah aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini juga dikenal dengan ukuran yang menilai tingkat keamanan suatu perusahaan.

Debt to Asset Ratio

Menurut Iswan. A (2024) *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah rasio keuangan yang dipergunakan dalam menilai proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang, serta guna memeriksa seberapa jauh utang memengaruhi pengelolaan aset perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai melalui total aset serta volume penjualan, yang merefleksikan keadaan perusahaan sekarang ini. Perusahaan besar memiliki keunggulan dalam hal akses terhadap sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan meraih keuntungan. Dengan kemudahan dalam mengakses pasar modal, perusahaan besar dapat menikmati fleksibilitas yang lebih besar (Erawati & Jedaru, 2023).

Perusahaan besar cenderung lebih menarik dibandingkan perusahaan kecil, dan pertumbuhan yang cepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Citra positif yang dihasilkan menarik minat investor, sehingga mempermudah akses ke pasar modal. Kemudahan ini memberikan fleksibilitas dalam memperoleh dana, yang dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga semakin meningkatkan nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif. Merujuk pada Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data yakni tahapan krusial pada penelitian, sebab tujuan utama setiap riset ialah memperoleh data yang relevan. Di studi ini, penulis mencari data serta informasi yang dibutuhkan melalui cara memanfaatkan data sekunder, yakni data yang telah tersedia sebelumnya dan diambil dari sumber yang terpercaya. Data sekunder ini dipergunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian, dengan fokus pada laporan keuangan di sektor konsumen non-siklikal, khususnya sektor F&B.

Populasi, merujuk pada Sugiyono (2020), merupakan daerah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan mutu serta ciri tertentu yang akan dianalisis dan diambil kesimpulannya. studi ini mempergunakan populasi perusahaan di sektor F&B yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2024, yang berjumlah 24 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. Sugiyono (2020:84) menjelaskan bahwa purposive sampling termasuk dalam kategori non-probability sampling, yang berarti setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama, dan pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Tujuan dari penerapan teknik ini adalah untuk memperoleh sampel yang representatif yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel .

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Populasi Perusahaan sektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.	24
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, diaudit dan dipublikasi selama 2020 - 2024	(3)
3	Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	21
4	Jumlah Sampel selama periode 2020-2024	105 data penelitian

Sumber: Olahan Data, 2025

Studi ini menerapkan analisis statistik deskriptif serta regresi linear berganda melalui bantuan SPSS versi 20. Uji hipotesis dilaksanakan guna memeriksa pengaruh variabel X (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan) pada variabel dependen (“Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Asset*”) di perusahaan sektor F&B selama periode 2020-2024. Dengan demikian, model penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = Variabel *Current Ratio*
- X2 = Variabel *Debt to Asset Ratio*
- X3 = Variabel Ukuran Perusahaan
- e = Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ReturnonAsset	105	-.4888	.9436	.065696	.1502849
CurrentRatio	105	.1937	13.3091	2.817757	2.5180720
Debttoassetratio	105	.0911	1.0442	.407150	.1952872
UkuranPerusahaan	105	24.60	32.94	28.5608	1.88362
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Tabel 2 menyajikan hasil analisis terhadap 105 sampel dalam penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dalam sampel memiliki keragaman yang cukup tinggi. *Return on Asset (ROA)* mencerminkan profitabilitas perusahaan yang bervariasi, dengan nilai minimum sejumlah -0,048 serta maksimum 0,94, yang menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat rendah hingga sangat tinggi. *Current Ratio* juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam likuiditas antar perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 2,518, nilai minimum 0,1937, dan maksimum 13,3091. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* menggambarkan variasi dalam struktur permodalan, mulai dari yang sangat konservatif (minimum 0,09) hingga yang sangat terleveraged (maksimum 1,04), meskipun tingkat variasinya tidak se-ekstrem *Current Ratio*. Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, juga menunjukkan keragaman yang signifikan, dengan nilai minimum 24,6 dan maksimum 32,94, menandakan adanya perusahaan yang sangat besar maupun sangat kecil dalam populasi sampel tersebut.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dibutuhkan dalam memastikan bahwa analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tepat dan tanpa distorsi. Hal ini dilakukan melalui pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, guna mendapatkan hasil yang konsisten dan tidak terpengaruh. Kriteria pengambilan keputusan yang perlu dipenuhi pada model regresi linear mencakup distribusi normal dari residual, tidak adanya multikolinearitas, tidak dijumpai heteroskedastisitas, serta tidak dijumpai autokorelasi. Pemenuhan kriteria ini penting untuk memeriksa bahwasanya model regresi yang dihasilkan tidak bias serta pengujian yang dilakukan dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Metode *Cochrane-Orcutt*).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.371	.04436	1.716

a. Predictors: (Constant), LAG_UP, LAG_DAR, LAG_CR

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Sesuai pada tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05, total variabel independen ($k = 3$), dan nilai $n = 78$, diperoleh nilai dL sejumlah 1,5535 dan nilai dU sejumlah 1,7129. Dari tabel tersebut, diketahui bahwasanya nilai DW sejumlah 1,716 berada di antara batas atas serta $4-dU$ ($dU 1,7129 < DW 1,716 < 4-dU 2,2871$). Maka dari itu, bisa diambil simpulan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan tabel Durbin-Watson.

C. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05129126
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil perolehan uji normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* di Tabel 4 menunjukkan bahwasanya nilai residual memiliki distribusi normal. Ini divalidasi melalui nilai Asymp. Sig. 0,798 yang di atas nilai sig 0,05.

D. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CurrentRatio	.425	2.352
	Debtttoassetratio	.431	2.320
	UkuranPerusahaan	.954	1.048

a. Dependent Variable: ReturnonAsset

Sumber: Olah Data, 2025

Model regresi linear yang bagus yakni model yang terbebas dari persoalan multikolinearitas. Kegunaan memeriksa ada tidaknya multikolinearitas, dilakukan pemeriksaan terhadap nilai *VIF* dan nilai toleransi. Kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai *VIF* harus di bawah atau sama dengan 10 serta nilai toleransi harus melebihi atau sama dengan 0,10. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel X mempunyai nilai toleransi diatas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* dibawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada model yang dianalisis.

E. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.306	6.491		-2.820	.006
	CurrentRatio	.029	.318	.016	.091	.927
	Debtttoassetratio	-2.743	2.766	-.167	-.992	.325
	UkuranPerusahaan	.416	.222	.213	1.877	.064

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber: Olah Data, 2025

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lain pada model regresi. Ada sejumlah metode untuk memeriksa adanya heteroskedastisitas, satu diantaranya adalah Uji Heteroskedastisitas Park. Berdasarkan hasil dari Uji Heteroskedastisitas Park, diperoleh nilai Sig. untuk semua variabel X yang melebihi 0,05 ($> 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwasanya semua variabel independen di studi ini tidak mengalami persoalan heteroskedastisitas.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.253	.228		-1.110	.269
	CurrentRatio	-.008	.008	-.142	-1.076	.284
	Debttoassetratio	-.270	.102	-.350	-2.634	.010
	UkuranPerusahaan	.016	.008	.199	2.111	.037

a. Dependent Variable: ReturnonAsset

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan sesuai tabel 7. didapatkan persamaannya sebagai berikut:

$$Y \text{ ROA} = -0.253 - 0.008 (\text{CR}) - 0.270 (\text{DAR}) + 0.016 (\text{UP})$$

Analisis regresi di studi ini memperlihatkan bahwasanya jika semua variabel independen (“*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Ukuran Perusahaan*”) mempunyai nilai nol, dengan demikian *Kinerja Keuangan* diperkirakan sejumlah -0,253, yang mencerminkan nilai dasar tanpa pengaruh dari variabel X. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* sejumlah -0,008 menandakan bahwasanya tiap kenaikan satu unit *Current Ratio* akan mengakibatkan penurunan *Kinerja Keuangan* sebesar 0,008, yang memperlihatkan terdapat pengaruh negatif; artinya, penyusutan *CR* bisa berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Selanjutnya, *Debt to Asset Ratio* dengan koefisien -0,270 menunjukkan dampak negatif yang lebih signifikan, di mana peningkatan satu unit rasio utang terhadap aset akan mengurangi *Kinerja Keuangan* sebesar 0,270. Di sisi lain, *Ukuran Perusahaan* memiliki dampak positif dengan koefisien 0,016, yang mempunyai arti bahwa tiap kenaikan satu unit ukuran perusahaan bisa menaikkan *Kinerja Keuangan* sejumlah 0,016, memperlihatkan bahwasanya perusahaan yang lebih besar biasanya mempunyai kinerja keuangan yang lebih bagus, asalkan variabel lainnya tetap konstan.

G. Uji Hipotesis

1) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.143	3	.048	17.367	.000 ^b
	Residual	.203	74	.003		
	Total	.345	77			

a. Dependent Variable: ReturnonAsset

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Debttoassetratio, CurrentRatio

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Sesuai hasil analisis, diperoleh nilai pada uji F hitung sejumlah 17,367 serta nilai F tabel sejumlah 3,120. Untuk itu, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya $17,367 > 3,120$, yang mengakibatkan H_0 tidak disetujui serta H_a disetujui. Hal ini memperlihatkan bahwasanya model regresi yang dipergunakan di studi ini layak untuk diterapkan.

2) Uji t

a. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya t-hitung sejumlah -1,076 diatas dari -1,992, dengan nilai sig ($0,284 > 0,005$), untuk itu H_0 diterima serta H_1 ditolak. Untuk itu, bisa diambil suatu simpulan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan antara *CR* pada Kinerja Keuangan. *Current Ratio (CR)* terbukti tidak berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin diakibatkan oleh sejumlah faktor, misalnya adanya kelebihan modal kerja yang tidak efisien, atau dominasi faktor lain seperti pengelolaan aset dan komposisi modal yang lebih berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangan, rasio lancar yang tinggi tidak selalu mencerminkan efektivitas penggunaan aset lancar, sehingga tidak memberi dampak signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan.

b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya t-hitung sebesar -2,634 lebih kecil dari -1,992, dengan nilai sig ($0,010 < 0,05$), untuk itu H_0 disetujui serta H_1 tidak disetujui. Untuk itu bisa disimpulkan bahwasanya ada pengaruh antara *DAR* pada Kinerja Keuangan. Studi ini mengungkapkan bahwasanya *DAR* memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal demikian berarti bahwasanya makin tinggi proporsi aset yang dibiayai oleh utang,

semakin rendah tingkat pengembalian terhadap aset, diakibatkan bertambahnya biaya bunga serta risiko keuangan yang dapat mengurangi profitabilitas. Kesimpulannya, hubungan negatif yang signifikan antara *DAR* dan Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi berdampak buruk pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya t-hitung sejumlah 2,111 diatas 1,992, dengan nilai sig ($0,037 < 0,05$), untuk itu H_0 tidak disetujui serta H_1 disetujui. Dengan demikian, bisa diambil simpulan bahwasanya ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan. Variabel ukuran perusahaan terverifikasi mempunyai dampak positif signifikan pada suatu kinerja keuangan, dapat menunjukkan bahwasanya skala perusahaan berpengaruh terhadap performa finansial. Ukuran yang diukur melalui total aset mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk mengelola sumber daya serta akses terhadap pendanaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi berkat efisiensi pada penggunaan sumber daya dan daya saing yang lebih baik. Temuan ini menegaskan pentingnya ukuran organisasi dalam evaluasi kinerja keuangan, karena perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif melalui akses yang lebih baik terhadap modal, diversifikasi, dan skala ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel aktivitas, yaitu *CR*, *DAR*, dan Ukuran Perusahaan pada kinerja keuangan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui cara mempergunakan data laporan keuangan yang diperoleh melalui lama situs BEI. Data yang di analisis mencakup 21 perusahaan yang berfokus pada sektor F&B yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai 2024. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, di mana data *outlier* dihapus, sehingga total pengamatan dalam penelitian ini berjumlah 21 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0. Uji yang dilakukan di studi ini meliputi uji statistik deskriptif, uji *outlier*, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R), Uji F, Uji T. Sesuai hasil analisis data serta pembahasan yang dijabarkan di atas, sejumlah kesimpulan pada studi ini meliputi: (1) *Current ratio (CR)* tidak memberi pengaruh pada kinerja keuangan. (2) *Debt to*

Asset Ratio(DAR) memberikan pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan. (3) Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, I. K., & Dewi, I. S. (2024). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 15(2), 205-220.
<https://doi.org/10.1055/jaki.v15i2.221>
- Anggraini, F., Oktaviany, S. D., & Nirwana, S. (2025). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Land Journal*, 6(1).
<https://ejournal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland>
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
- Erawati, T., dan Jedaru, F. A. N. (2023). Arus Kas Bebas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 533-547.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1663>
- Firdaus, M., & Indriani, R. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 99-113.
<https://doi.org/10.35668/jeb.v14i1.456>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *JIAK*, 11(<https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>), 1.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Hartono, A. R., Aulia, D., & Djuitaningsih, T. (2022). Pengaruh Return On Assets, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 251-270.
https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/2331
- Kusumastuti, Ratih. *Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Jambi Press, 2023
- Langi, J. T. G., Kalangi, L., & Warongan, J. D. L. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Sales Growth, dan Market-To-Book-Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 14(1), 97-112.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/goodwill/article/view/48185>
- Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 4(1), 1-12.
<https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
<https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>

- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwahaa*, 2(1), 199-219.
<https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
<https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Prasetyo, H., & Purwanto, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Teknologi. *Jurnal Manajemen & Keuangan*, 8(3), 101-112.
<https://doi.org/10.20886/jmki.v8i3.205>
- Priyan, P. K., Nyabakora, W. I., & Rwezimula, G. (2023). Firm's capital structure decisions, asset structure, and firm's performance: application of the generalized method of moments approach. *PSU Research Review*.
<https://doi.org/10.1108/PRR-06-2022-0069>
<https://doi.org/10.1108/PRR-06-2022-0069>
- Santoso, A., & Wijaya, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Energi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 19(2), 85-98.
<https://doi.org/10.31002/jbm.v19i2.778>
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif>
<https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p115-122>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-26). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN 978-602-289-533-6.
- Sulistiyowati, M., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2015-2020 Pada Perusahaan Farmasi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(4), 729-737.
<https://doi.org/10.30872/jinv.v18i4.11623>
- Yuliana, R., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 17(1), 41-55.
<https://doi.org/10.24345/jrka.v17i1.112>